

PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE, TANGIBLE ASSETS, INTANGIBLE ASSETS, DAN SALES GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properties dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Ananda Mira Febriana ¹⁾, Triyono ²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta ¹⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta ²⁾

E-mail : b200200321@student.ums.ac.id ¹⁾, tri280@ums.ac.id ²⁾

Received : Jan 19 th 2024	Revised : March 17 th 2024	Accepted : May 30 th 2024
--------------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

Company value is very important because it reflects financial performance which can influence investors' assessments. Investors really need stock assessments when deciding to invest. Financial performance is an effort that can be made by each company to measure and predict the success achieved by the company when making a profit. This research examines the influence of *capital structure, tangible assets, intangible assets, and sales growth* on company value with financial performance as an intervening variable. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample in this research is Properties and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Based on the purposive sampling method, 156 samples were obtained that met the specified criteria. The type of data used is secondary data. The hypothesis in this study was tested using the latent variable correlation test. Based on the results of the latent variable correlation test, this research concludes that *intangible assets* have an effect on financial performance; *intangible assets* influence company value; and financial performance influences company value.

Keywords : *Capital Structure, Tangible Assets, Intangible Assets, Sales Growth, Company Value, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis telah memasuki era globalisasi yang berarti persaingan perusahaan yang semakin ketat. Hal ini mendorong untuk terus lebih kreatif menciptakan serta

merencanakan bisnis yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan untuk bertahan dan berkembang. seperti, inovasi produk untuk meningkatkan efisiensi usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dana yang dibutuhkan

perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan bisnisnya. Septiano *et al.* (2022).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor. Para investor sangat membutuhkan penilaian saham dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Yang dimana semakin tinggi harga saham maka semakin meningkat nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Dini, (2022).

Perusahaan yang baik mempunyai kinerja perusahaan yang baik tetapi tidak semua perusahaan yang baik memberikan keuntungan yang tinggi karena untuk mendapatkan return yang maksimal maka risiko yang dihadapi akan tinggi juga, risiko dan return walaupun bertentangan tetapi mempunyai hubungan yang searah. Setiap pengambilan keputusan pastinya mempunyai risiko, maka risiko bukanlah kondisi yang harus selalu dihindari. Willim dan Santoso, (2020).

Menurut BEI, (2022) telah terjadi fenomena atau masalah struktur modal yang cukup serius dalam manajemen perusahaan dengan baik atau buruk dari struktur modal yang pemegang saham dari PT summarecon agung tbk mendapatkan keuntungan sebesar 3.606 miliar saham atau 25% berasal dari modal yang disetor sebanyak nilai nominal Rp 100 dalam perusahaan akan sangat berpengaruh secara terhadap keuangan perusahaan struktur modal kurang baik sehingga meningkat hutang yang sangat tinggi membebani perusahaan.

Summarecon tetap produktif dan menghasilkan pendapatan

pemasaran yang cukup kurang baik. Oleh karena itu, tahun 2020 PT Summarecon Agung Tbk akan melakukan upaya pemasaran dan penjualan dengan total kurang lebih Rp. 3,3 triliun. Prediksi untuk tahun 202, Summarecon optimistis yang cukup kurang baik terutama dengan adanya vaksin covid – 19 serta dukungan regulasi dari pemerintah, contohnya pelonggaran loan to value property dan pencairan kredit pemilikan rumah inden sebesar 100% dan PPN untuk properti yang ditanggung oleh pengembangan pemerintah. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), mencatatkan penurunan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 65%. Sehingga di tahun 2020 menjadi Rp 179,83 miliar dan perseroan mencatatkan perolehan laba bersih Rp 514,98 miliar. faktor di atas juga menyebabkan laba per saham dasar perseroan turun menjadi Rp 12,47 per saham dari Rp 35,70 per saham pada akhir desember 2020 per saham.

Di laporan keuangan yang dipublikasikan SMRA, penurunan laba bersih disebabkan oleh penurunan penjualan perseroan bersih yang turun sekitar 15,34% atau Rp 5,02 miliar dari Rp 5,94 miliar. Namun, perseroan mengungkapkan bahwa beban pokok penjualan dan beban biaya menurun dari Rp 3,09 triliun menjadi Rp 2,73 triliun. Selain itu, laba kotor SMRA naik menjadi Rp 2,48 triliun dari Rp 2,29 triliun. dibandingkan dengan pada akhir desember 2019 sampai Rp 24,44 triliun secara keseluruhan aset perseroan akan meningkat menjadi Rp 24,92 triliun pada desember 2020. komponen pinjaman mempunyai liabilitas sebesar Rp

15,83 triliun dan Rp 9,08 triliun dalam ekuitas. Sebelumnya, pemegang saham Summarecon sudah membuat rencana penambahan modal dengan penggunaan HMETD atau masalah hak global pemegang saham luar biasa (RUPSLB). Perusahaan menghabiskan sebanyak 3,60 miliar per saham. Biaya dana rights issue belum ditentukan, namun jika di perhitungkan tingkat perubahan harga saham SMRA, yang kini berada di antara Rp 890 dari Rp 935 per saham, maka aksi korporasi Summarecon berpotensi meraih dana sebesar Rp 3,20 triliun sampai dengan Rp 3,37 triliun. Perseroan untuk melakukan pengeluaran saham dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam jumlah sebanyak 3.606.695.420 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham melalui penambahan modal yang memberikan RUPSLB di keterbukaan informasi BEI. Whisnu (2021).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan; apakah ada pengaruh antara *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan; apakah ada pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan; dan apakah ada pengaruh antara *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening? Hal tersebut dalam rangka untuk menganalisis pengaruh antara *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan;

pengaruh antara *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan; pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan; dan pengaruh antara *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade-off theory

Teori ini menjelaskan mengenai seberapa banyaknya utang perusahaan dan seberapa banyaknya ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Amro dan Asyik (2021) *Trade off theory* membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Keuntungan pajak yang menggunakan hutang dengan biaya akan menyebabkan timbul sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan merupakan hasil dari *trade off theory* dalam struktur modal. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan namun hanya pada sampai titik tertentu saja. Dan setelah titik tersebut, sebaliknya penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

Pecking order theory

Pecking order theory dikemukakan oleh Myers & Majluf pada tahun 1984,

memberikan asumsi bahwa adanya perusahaan adalah bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Teori ini tidak menjelaskan struktur modal, namun memberikan penjelasan mengenai urutan pendanaan. Teori *pecking order* tidak mengindikasikan target dari penggunaan sumber pendanaan dari struktur modal. Namun, menjelaskan bagaimana perusahaan menjelaskan urutan sumber pendanaan.

Pada teori *pecking order*, menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang tinggi akan menggunakan sumber pendanaan hutang lebih kecil. Sementara teori *trade off* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan lebih tinggi justru akan menggunakan hutang lebih besar sebagai sumber pendanaannya. Ayuningtyas dan Mawardi (2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja bisa didefinisikan juga dengan prestasi yang perusahaan peroleh pada sebuah periode yang menggambarkan bagaimanakah kesehatannya perusahaan. Yuliani (2021).

Kinerja keuangan merupakan satu bentuk laporan yang menunjukkan tentang prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik untuk suatu entitas. Dalam informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Barlian (2003) dalam Muslichah dan Bahri (2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Tingginya harga saham suatu perusahaan disebabkan oleh banyaknya investor yang membeli saham tersebut, kenaikan harga saham juga dapat disebabkan karena perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan.

Nilai perusahaan bisa dilihat dari nilai PBV atau *Price to Book Value*. PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Capital Structure

Struktur modal adalah masalah yang perlu diperhatikan sebab struktur modal adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Santoso *et al*, (2020). Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri, dan juga struktur modal juga dapat menunjukkan persentase utang dan ekuitas yang dimiliki, ketika rasio utang yang terlalu tinggi maka memiliki kemungkinan gagal bayar yang tinggi.

Tangible Assets

Tangible assets adalah bukti fisik dari sebuah perusahaan yang dinilai menjadi ukuran untuk memenuhi kepuasan pelanggan, tampilan fisik ini sangat penting bagi sebuah perusahaan karena ini salah satu membuktikan bahwa perusahaan

tersebut benar-benar nyata dan bisa dilihat diraba sehingga dengan begitu para pelanggan akan percaya. Martha dan Jordan (2022).

Intangible Assets

Intangible assets (aktiva tak berwujud) menurut PSAK No. 19 paragraf 12, adalah sebagai berikut: Aktiva tak berwujud adalah aktiva tidak lancar (*non current* atau *capital asset*) yang tidak berwujud dan nilainya tergantung pada hak-hak yang dinikmati pemiliknya. Ciri khas aktiva tak berwujud yang paling utama adalah tingkat ketidak pastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Aktiva tak berwujud ada dan mempunyai nilai karena eksistensinya yang berkaitan dengan aktiva berwujud perusahaan.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya kesuksesan dari perusahaan dalam penanaman modal perusahaan di masa lalu serta bisa dipakai menjadi prediktor perkembangan perusahaan di masa depan. Perkembangan pendapatan perusahaan menyerahkan proyeksi bagi investor guna menilai posisi perusahaan dalam industrinya dan kemampuannya untuk mempertahankan tren ekonomi secara keseluruhan. Cahyana dan Suhendah, (2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian Utami *et al.* (2023) bahwa struktur modal (*capital structure*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan

meningkatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga profit yang diperoleh akan kecil namun pajak yang harus dibayar perusahaan tentu kecil.

H₁ : *Capital Structure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Tangible Assets* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian Naryono (2020) bahwa *tangible assets* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Memiliki lebih banyak *tangible assets* menyiratkan lebih banyak jaminan, yang berarti pembiayaan utang lebih mudah, kepercayaan investor yang lebih besar, dan lebih banyak aset fisik untuk melunasi utang jika bisnis bangkrut.

H₂ : *Tangible Assets* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Intangible Assets* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian Mulyana (2020) bahwa *intangible assets* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Emiten akan mencapai tujuan dengan meningkatkan nilai perusahaannya, dan hasil dari penelitian ini menyatakan perusahaan dapat mengelola *intangible asset* yang dimiliki secara efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

H₃ : *Intangible Assets* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian Agustini dan Sutjahyani (2023) dan Utami *et*

al. (2023) bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi, maka dapat mencerminkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga laba akan semakin meningkat dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Pujianti dan Wardani (2023) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan sejauh penggunaan utang memberikan manfaat dan tidak berada diatas nilai optimal.

H₅ : *Capital Structure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Tangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Martin (2022) bahwa *tangible assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memiliki jaminan kepada pemodal sehingga menciptakan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya, selain itu kreditur tidak ragu dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor akan perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan selaras dengan meningkatnya nilai perusahaan .

H₆ : *Tangible Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Intangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Wijaya dan Suganda (2020) bahwa *intangible assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai aset tak berwujud meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Penggunaan aset tak berwujud yang efektif mampu meningkatkan nilai pasarnya. Apabila *intangible assets* dikendalikan dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Sehingga peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan meningkatnya harga saham tersebut.

H₇ : *Intangible Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Azizah (2022) bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat penjualan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan karena penjualan merupakan jumlah pendapatan keseluruhan yang diterima perusahaan dan dikurangi dengan biaya lain-lain.

H₈ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Arrazi *et al.* (2021) bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang tertuang dalam laporan keuangan

perusahaan yang bersangkutan dan tidak dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila ROA tinggi maka ke efisienan perusahaan semakin tinggi dalam upaya pemanfaatan aset untuk mendapatkan nilai bagi perusahaan dan memperoleh laba.

H₉ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga profit yang diperoleh akan kecil namun pajak yang harus dibayar perusahaan tentu kecil. Sebaliknya struktur modal (*capital structure*) perusahaan yang didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga profit yang diperoleh akan besar, namun tentu pajak yang harus dibayar besar.

H₁₀ : *Capital Structure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pengaruh *Tangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki lebih banyak *tangible assets* menyiratkan lebih banyak jaminan, yang berarti pembiayaan utang lebih mudah, kepercayaan investor yang lebih besar, dan lebih banyak aset fisik untuk melunasi utang jika bisnis bangkrut. perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memiliki jaminan kepada pemodal sehingga

menciptakan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya, selain itu kreditur tidak ragu dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

H₁₁ : *Tangible Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pengaruh *Intangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Investasi terhadap *intangible assets* merupakan salah satu keputusan sekarang untuk masa depan dalam perusahaan karena aset tidak berwujud merupakan investasi jangka panjang yang dirasakan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

H₁₂ : *Intangible Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi, maka dapat mencerminkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga laba akan semakin meningkat dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tingginya tingkat penjualan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan karena penjualan merupakan jumlah pendapatan keseluruhan yang diterima perusahaan dan sudah dikurangi dengan biaya lain-lain.

H₁₃ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah di publikasikan oleh setiap perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang berjumlah 92 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 yang memenuhi kriteria yaitu sejumlah 52 perusahaan atau sebanyak 156 sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisis yang dilakukan adalah menganalisa *outer model* dan *inner model*.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan Properties dan Real Estate yang menerbitkan laporan tahunan secara publik

selama periode pengamatan 2020-2022.

3. Perusahaan Properties dan Real Estate yang memiliki data dan informasi lengkap pada periode 2020-2022 untuk kebutuhan analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan dua teknik, yakni teknik pengumpulan dokumen dan kepustakaan. Teknik pengumpulan dokumen berasal dari beberapa situs internet meliputi web perusahaan serta www.idx.co.id. Teknik kepustakaan berasal dari beberapa buku, beberapa penelitian sebelumnya, beberapa jurnal mengenai ekonomi, serta situs resmi yang berkaitan erat pada topik penelitian yang dibahas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilaksanakan guna memahami seberapa jauh perusahaan dijalankan melalui pelaksanaan aturan keuangan yang tepat serta baik. Kinerja bisa didefinisikan juga dengan prestasi yang perusahaan peroleh pada sebuah periode yang menggambarkan bagaimanakah kesehatannya perusahaan (Yuliani, 2021). Variabel ini peneliti proksikan melalui *return on asset* (ROA). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor

terhadap keberhasilan dari perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dari harga pasar saham suatu perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas yang dimiliki, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya kepada perusahaan tersebut baik kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan sehingga menunjukkan harapan perusahaan dimasa yang akan datang (Ryangga et al., 2020). Nilai perusahaan sering diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Pengukuran variabel dinyatakan sebagai berikut:

Price to Book Value (PBV) =

$$\frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Capital Structure

Capital Structure merupakan salah satu aspek terpenting dalam pertimbangan permodalan, sebab berhubungan dengan ancaman dan pengembalian penanam modal. Struktur modal merupakan peran keuangan yang dalam konteks pembiayaan investasi menjadi tanggung jawab manajemen untuk menunjang hasil serta operasi perusahaan. Variabel ini peneliti proksikan melalui *debt to equity ratio* (DER). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tangible assets

Tangible assets merupakan aset berwujud atau sering disebut aset tetap, karena nilainya yang telah pasti dan mempunyai guna ekonomis dalam perusahaan (Lidia & Junestrada, 2022) adalah aset milik perusahaan yang memiliki bentuk dan bisa disentuh seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan sebagainya. Biasanya, *tangible asset* merujuk pada alat atau bangunan terkait dengan produksi barang dan jasa, serta memiliki masa pakai. Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Tangible Assets} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intangible assets

Intangible assets (aset tak berwujud) merupakan aset tetap tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sebagai salah satu aset yang berperan namun tingkat kepastiannya juga rendah (Lidia & Junestrada, 2022). *Intangible assets* (aset tak berwujud) berupa hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan. Karakteristiknya tidak memiliki wujud fisik dan masa manfaat yang tidak pasti. Aset tidak berwujud biasanya memiliki keuntungan di masa depan, seperti hak paten dan merek (Felecia, 2022). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Intangible Assets} = \frac{\text{Aset Lain-Lain}}{\text{Total Assets}}$$

Sales Growth

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) merupakan pertumbuhan laba mencerminkan adanya kesuksesan dari perusahaan dalam penanaman modal perusahaan di

masa lalu serta bisa dipakai menjadi prediktor perkembangan perusahaan di masa depan. *Sales growth* memperlihatkan bahwa pemasaran atas rentang waktu tertentu mengalami peningkatan dibandingkan dengan rentang waktu sebelumnya. Jika penjualan meningkat, itu akan membawa

keuntungan besar bagi perusahaan. Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} = \text{Growth}$$

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

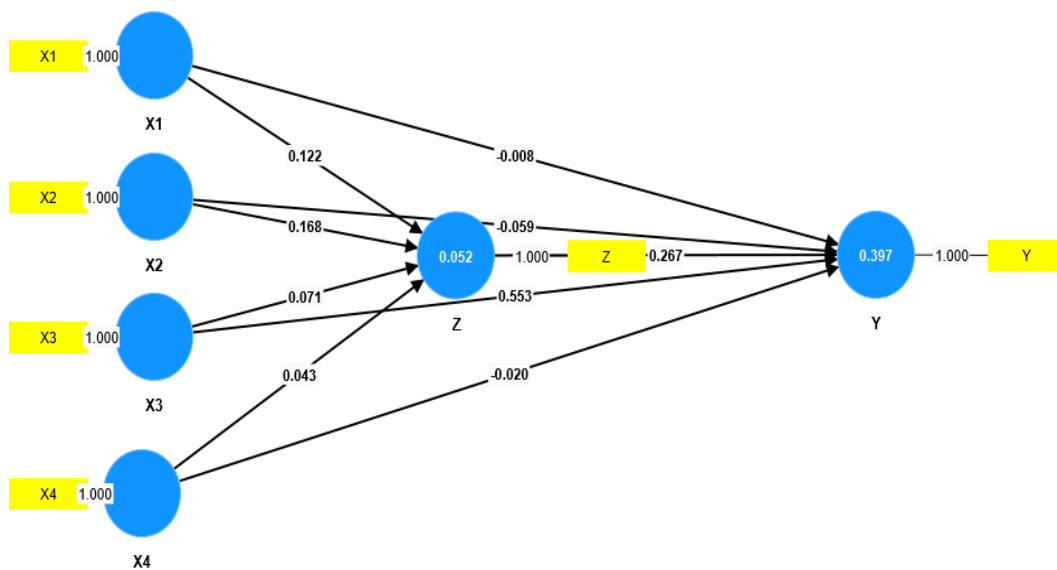
Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Jumlah Observasi
<i>Capital Structure</i>	-0.153	0.416	0.001	24.362	8.337	156
<i>Tangible Assets</i>	0.082	0.04	0.001	0.643	0.123	156
<i>Intangible Assets</i>	10.138	0.124	0	469.752	59.268	156
<i>Sales Growth</i>	0.771	-0.024	-3.346	96.67	7.78	156
Nilai Perusahaan	67.107	0.681	-55.1	2144.829	297.14	156
Kinerja Keuangan	0.017	0.008	-0.155	0.428	0.073	156

Outer Model

Pengolahan data sekunder melalui uji PLS ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui tingkatan

valid dan reabelnya suatu variabel yang dilihat dari indikatornya antara variabel independen dan dependen, serta varibel mediasi.

Hasil Pengolahan Statistik PLS Alogartim



Berdasarkan hasil olah data sekunder melalui bantuan aplikasi SmartPLS yang dapat dilihat pada gambar diatas. Dalam pembahasan kali ini, terdapat informasi mengenai beberapa hasil pengujian validitas dan realibilitas dari masing-masing konstruk yang terdapat pada studi ini.

Uji yang dilakukan yakni uji *discriminant validity*. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah data sekunder yang sudah diperoleh dalam studi ini benar-benar dapat menghitung fenomena dengan baik serta memperoleh output statistik yang valid.

Hasil Uji *Discriminant Validity* melalui *Cross Loading*

Variabel	Capital Structure	Tangible Assets	Intangible Assets	Sales Growth	Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan
Capital Structure	1.000	0.054	0.011	0.020	0.030	0.132
Tangible Assets	0.054	1.000	-0.016	-0.023	-0.022	0.173
Intangible Assets	0.011	-0.016	1.000	-0.018	0.573	0.069
Sales Growth	0.020	-0.023	-0.018	1.000	-0.018	0.040
Nilai Perusahaan	0.030	-0.022	0.573	-0.018	1.000	0.293
Kinerja Keuangan	0.132	0.173	0.069	0.040	0.293	1.000

Sementara itu, dalam tabel yang tersaji diatas dapat diketahui apabila terdapat informasi mengenai hasil pengolahan data sekunder dengan analisis *PLS*, hal ini menghasilkan data statistik yang

berupa salah satu uji *discriminant validity* yakni uji *cross loading*. Menurut data yang didapat melalui hasil output dari SmartPLS tersebut terdapat angka *cross loading* menunjukkan nilai pada kontribusi

indikator untuk memprediksi konstruk-nya sendiri lebih besar dibandingkan pada konstruk lainnya. Angka yang dihasilkan dalam uji *cross loading* dapat dikatakan baik jika nilainya lebih tinggi dari nilai 0,7. Dengan adanya pernyataan tersebut, hal ini dapat disimpulkan

apabila indikator yang dipakai pada beberapa konstruk dalam studi ini, meliputi *capital structure, tangible assets, intangible assets, sales growth*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan mampu mengukur konstraknya dibandingkan konstruk lainnya.

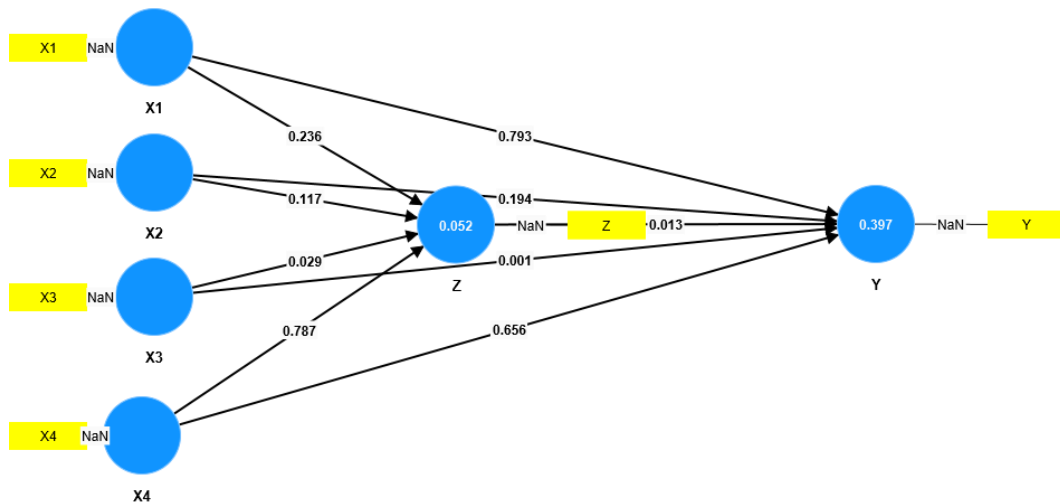
Inner Model

Salah satu uji yang terdapat dalam analisis path melalui bantuan *software SmartPLS* yaitu uji *inner model* atau biasa disebut dengan evaluasi model struktural. Pada uji ini berguna dalam mengetahui bagaimana keterkaitan yang bersifat kausalitas antara konstruk independen dengan konstruk dependen serta variabel

mediasi sebagaimana substansi yang diperoleh pada kajian sebelumnya.

Dalam uji *inner model* ini terdapat 2 alat ukur yang digunakan yakni berdasarkan angka R kuadrat dan t-statistik pada output data statistik yang diperoleh melalui analisis path dengan perhitungan *bootstrapping*.

Hasil Pengolahan Statistik *Bootstrapping*



Perolehan angka yang didapat pada t-statistik sendiri dapat mencerminkan bagaimana hubungan yang terdapat pada variabel eksogen dengan hubungan konstruk endogen.

Sementara itu, nilai yang didapat dari R kuadrat ini seberapa besar persentase peran dari konstruk itu sendiri dalam keterkaitannya terhadap konstruk eksogen.

Hasil Uji Korelasi Variabel Laten

Variabel	Original Sample (O)	Standar Deviasi (STDEV)	t-statistik (O/STDEV)	P-Values
<i>Capital Structure</i> -> Kinerja Keuangan	0.122	0.103	1.186	0.236
<i>Tangible Assets</i> -> Kinerja Keuangan	0.168	0.107	1.570	0.117
<i>Intangible Assets</i> -> Kinerja Keuangan	0.071	0.032	2.189	0.029
<i>Sales Growth</i> -> Kinerja Keuangan	0.043	0.158	0.271	0.787
<i>Capital Structure</i> -> Nilai Perusahaan	-0.008	0.031	0.263	0.793
<i>Tangible Assets</i> -> Nilai Perusahaan	-0.059	0.046	1.300	0.194
<i>Intangible Assets</i> -> Nilai Perusahaan	0.553	0.161	3.430	0.001
<i>Sales Growth</i> -> Nilai Perusahaan	-0.020	0.045	0.445	0.656
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.267	0.107	2.494	0.013

Ketentuan hasil apabila nilai P-Values < 0,05 maka hasil signifikan, dan apabila P-Values > 0,05 hasil tidak signifikan, dari tabel diatas diketahui bahwa *Intangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan, *Intangible Assets* terhadap Kinerja Keuangan, serta Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan memiliki hubungan dan signifikan, selain variabel tersebut tidak ada hubungan dan tidak signifikan.

Hasil Uji *Intervening*

Pada tabel tersebut terdapat informasi mengenai angka *p-values*, t-statistik, *original sample*, serta standar deviasi. Selain itu, dalam paparan tabel tersebut tersaji informasi mengenai bagaimana pengaruh tidak langsung atau variabel *intervening* pada variabel eksogen terhadap variabel endogennya

Hasil Uji Korelasi Variabel Laten

Variabel	Original Sample (O)	Standar Deviasi (STDEV)	t-statistik (O/STDEV)	P-Values
<i>Capital Structure</i> -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.032	0.033	0.973	0.331
<i>Tangible Assets</i> -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.045	0.033	1.354	0.176
<i>Intangible Assets</i> -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.019	0.013	1.415	0.157

Keuangan -> Nilai Perusahaan				
<i>Sales Growth</i> -> Kinerja	0.011	0.054	0.212	0.832
Keuangan -> Nilai Perusahaan				

Menurut hasil dari olah data studi ini, maka untuk keempat hipotesis diatas dinyatakan jika tidak terdapat keterkaitan yang signifikan korelasi antara variabel independen dgn dependen, dengan arah hubungan yang bersifat searah atau positif. Dengan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa keempat hipotesis memiliki nilai P-Values > 0,05, dapat diartikan keempat variabel tidak mampu memediasi hubungan antara independen dengan variabel dependen.

Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square
Nilai Perusahaan	0.397
Kinerja Keuangan	0.052

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, dapat diungkapkan apabila Besarnya R-Square Nilai Perusahaan ialah 39,7% dimana hasil itu berartikan jika sebesar 39,7% variabel eksogen meliputi *capital structure*, *tangible assets*, *intangibile assets*, *sales growth*, serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat menafsirkan pengaruhnya, jika pengaruh lainnya yang tidak ada dalam riset ini menelaah sebesar 60,3% di pengaruhi oleh variabel lain. Kemudian tingkat dari nilai R-Square dari variabel Kinerja Keuangan atau ROA adalah 5,2%, dimana bermakna bahwa sebesar 5,2% variabel dependen dapat menjelaskan dampak atau keterkaitannya terhadap variabel kinerja keuangan, serta 94,8%

dideskripsikan oleh variabel berbeda di luar studi ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *capital structure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utami et al. (2023) bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil yang kedua, *tangible assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Naryono (2020) bahwa *tangible assets* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil yang ketiga, *intangibile assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Mulyana (2020) bahwa *intangibile assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang keempat, *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustin dan Sutjahyani (2023) dan Utami et al. (2023) bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang kelima, *capital structure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Reinaldo (2022) dan Azizah (2022) menyatakan bahwa *capital strucutre* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang keenam, *tangible assets* berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Martin (2022) dan Oemar (2022) yang menyatakan bahwa *tangible assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang ketujuh, *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mulyana (2020) bahwa *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan berbanding terbalik dengan penelitian Wijaya dan Suganda (2020) dan Meifari (2023) yang menyatakan bahwa *intangible assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang kedelapan, *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Reinaldo (2022) dan Pujianti dan Wardani (2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang kesembilan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arrazi et al. (2021) bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang kesepuluh, *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hasil yang kesebelas *tangible assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hasil yang kedua belas, *intangible assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui

kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Dan untuk hasil yang terakhir yaitu, *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *capital structure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. *Tangible assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. *Capital structure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Tangible assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. *Tangible assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. *Intangible assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi selama 3 tahun dan hanya berfokus pada variabel *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* sehingga ada peluang perbedaan tahun penelitian dan tidak hanya berfokus pada variabel *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sektor properties dan real estate, sehingga ada peluang perbedaan sektor properties dan real estate yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini yakni kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan sehingga ada peluang perbedaan variabel intervening yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Calon Investor

Hasil studi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika para investor mengambil keputusan berinvestasi serta memberikan gambaran kondisi emiten sesuai dengan variabel dalam penelitian yaitu *capital structure*, *tangible assets*, *intangible assets*, dan *sales growth*, sehingga dalam menggunakan dana untuk investasi dapat dilakukan dengan bijak.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi emiten yang bersangkutan, sebaiknya dapat memaksimalkan performa dari segi finansialnya agar kinerja emiten dapat membaik. Sementara itu, emiten juga perlu memerhatikan beberapa unsur dari lingkungan internal perusahaan yang berupa penilaian terhadap suatu perusahaan berdasarkan keadaan yang berasal dari struktur modal, aset berwujud, aset tidak berwujud, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan yang dimiliki dan diperoleh oleh emiten. Hal ini dikarenakan keputusan berinvestasi oleh berbagai macam investor, dipengaruhi dari adanya informasi yang diperolehnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi ini, untuk peneliti yang ingin menggunakan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai penelitian dengan objek penelitian yang sama nantinya, dapat menambahkan beberapa variabel eksogen, baik terkait dari faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, segi finansial, maupun dari faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, peneliti juga dapat memperbanyak periode yang lebih panjang dan memperluas jumlah sampel, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. E., & Sutjahyani, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Struktur Modal, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 254-268.
- Aminudin, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 735-745.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Arrazi, M. F., Kusmana, A., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-12.
- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Azizah, I. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1791–1798.
- Devi, S. C., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Dini, M. (2022). *Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Malau, Y. N., Angela, A., & Mauliate, D. (2021). Analisis Pengaruh Asset Tangibility, Perputaran Persediaan, Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1868-1884.
- Martin, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Assets Tangibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 7(8), 1636-1647.
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 251-254.
- Mulyana, M. (2020). Pengaruh Investasi Aset Tidak Berwujud Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 157-167.
- Naryono, E. (2020). Dampak Faktor-faktor Kinerja (Leverage, Pertumbuhan, Pajak, Aset Berwujud) terhadap Kinerja Keuangan pada CV. Tumarima Indonesia Tahun 2018. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAND)*, 2(1), 58-80.
- Neliana, T., & Destiana, R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 173-190.
- Nurhayati, S. V. (2022). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Oemar, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Assets Growth dan Assets Tangibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 217-223.
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performance. *Solusi*, 20(3), 230-235.
- PUJANTI, N., & Wardani, M. K. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

- Manufaktur (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Reinaldo, F. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 7(5), 996-1008.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-37
- Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Sari S.E., M.Si, W. (2021). Kinerja Keuangan (M. S. Rahmi, Namira Ufrida, S.E. (ed.)).
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 381–391.
- Septiarni, I., Widiastara, A., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 3,2–19.
- Sianturi, E. D. (2022). Pengaruh Investasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 2(3), 318-324.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Sugiyono, D. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta, CV
- Suriayu, A., & Septiano, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaanproperty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 104-112.

- Utami, J. K., Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2023, September). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 5).
- Whisnu Bagus Prasetyo. (2021). Perkuat Struktur Modal, Summarecon Right Issue 3,6 Miliar Saham. Beritasatu.Com.
- Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. AKUNTABEL, 17(2), 215-225.
- Willim, A.P. dan Santoso, H. (2020). Corporate's Action and Market's Reaction in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(7), 13699-13707
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2), 111.